

Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar

Nur Mega Rezkiana¹, Darman Manda², Andi Octamaya Tenri Awaru³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: megarezkiana05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (i) Bentuk pembelajaran literasi digital yang digunakan untuk memperkuat karakter siswa dalam pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar (ii) Strategi pembelajaran berbasis literasi digital yang digunakan untuk memperkuat karakter siswa dalam pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar, (iii) Dampak pembelajaran berbasis literasi digital dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran sosiologi. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Sosiologi dan dan Siswa Ips SMA Bosowa School Makassar. Menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, dan penyiapan data. Fokus penelitian ini Bentuk pembelajaran literasi digital yang digunakan untuk memperkuat karakter siswa dalam pelajaran Sosiologi, Strategi pembelajaran berbasis literasi digital yang digunakan untuk memperkuat karakter siswa dalam pelajaran Sosiologi, dan Dampak pembelajaran berbasis literasi digital dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk pembelajaran literasi digital yang digunakan untuk memperkuat karakter siswa dalam pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar yaitu melakukan proyek multimedia, E-Book dan materi, blogging dan jurnal digital, sumber berita online, dan evaluasi diri (2) Strategi pembelajaran berbasis literasi digital yang digunakan untuk memperkuat karakter siswa dalam Pelajaran sosiologi di SMA Bosowa School Makassar yaitu melakukan pendekatan kontekstual, penekanan pada pembelajaran kolaboratif, dan praktik refleksi. (3) Dampak pembelajaran berbasis literasi digital pada mata pelajaran sosiologi dalam membentuk karakter siswa yaitu mengetahui potensi gangguan, ketergantungan pada teknologi, kekhawatiran privasi dan keamanan, penurunan kemampuan sosial.

Kata Kunci: *Karakter, Siswa, Literasi, Digital.*

Abstrack

This study aims to examine (i) the form of digital literacy learning used to strengthen students' character in Sociology subject at SMA (senior high school) Bosowa School Makassar, (ii) the digital literacy-based learning strategies used to strengthen students' character in Sociology subject at SMA Bosowa School Makassar, and (iii) the impact of digital literacy-based learning in shaping students' character in Sociology subject. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The research informants were sociology teachers and social sciences students at SMA Bosowa School Makassar. Data source employed primary and secondary data. Data analysis techniques include data collection, data reduction, and data preparation. The focus of this study is the form of digital literacy learning used to strengthen students' character in Sociology subject, digital literacy-based learning strategies used to strengthen students' character in Sociology subject, and the impact of digital literacy-based learning in shaping students' character in Sociology subject. The results of the study reveal that: (1) the form of digital literacy learning used to strengthen students' character in Sociology subject at

SMA Bosowa School Makassar is by conducting multimedia projects, E-Books and materials, blogging and digital journals, news sources online, and self-evaluation, (2) the digital literacy-based learning strategies used to strengthen students' character in Sociology subject at SMA Bosowa School Makassar are taking a contextual approach, emphasizing collaborative learning, and reflective practice, and (3) the impact of digital literacy-based learning on Sociology subject in shaping students' character, namely acknowledging potential distractions, dependence on technology, concerns about privacy and security, and decreased social abilities.

Keywords: *Character, Students, Literacy, Digital*

PENDAHULUAN

Kemajuan era revolusi digital telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter. Pada era revolusi industri yang keempat telah ditandai dengan fenomena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi digital. Munculnya tantangan dan peluang dari perkembangan digital ini setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital adalah hal yang penting dan dibutuhkan sebagai kecakapan hidup. Literasi digital menurut (Gilster,1997) adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Konsep literasi digital tidak hanya sekedar bisa membaca, tetapi kemampuan untuk membaca dengan makna dan untuk memahaminya.

Literasi digital sangat penting, terutama dalam bidang pendidikan. Literasi digital bukan hanya tentang belajar dan menguasai penggunaan komputer atau bagaimana melakukannya secara online, tetapi bagaimana menjadi pengguna teknologi membutuhkan penilaian dan penggunaan informasi secara lebih kritis jika ingin diubah menjadi pengetahuan. Di sinilah komunitas pendidikan perlu berperan sentral dalam menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal intelektual yang mampu beradaptasi dan diharapkan memberikan keunggulan kompetitif di era persaingan global. Stakeholder edukasi terus berupaya menekankan pentingnya nilai dan karakter yang harus dimiliki individu di era Revolusi Industri Keempat. Oleh karena itu, merumuskan dan mengembangkan bentuk-bentuk pendidikan yang relevan dengan era Revolusi Industri Keempat. Banyak perubahan yang terjadi diantaranya adalah perubahan paradigma hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Serta yang paling penting saat ini adalah bagaimana mengembangkan karakter yang semakin terkikis saat ini untuk menyeimbangi teknologi yang kian berkembang pesat untuk menjadikan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan tetap berpegangan pada nilai-nilai Pancasila.

Konsep literasi digital melalui peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Menindak lanjuti amanat peraturan perundang-undangan tersebut Kemendikbud melalui Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan terus berupaya meningkatkan pengadaan buku bacaan di sekolah dan komunitas. Konsep yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan didasarkan pada konsep literasi digital milik UNESCO dimana literasi digital mencakup dua sudut pandang utama seperti literasi teknologi dan literasi informasi.

Literasi teknologi memfokuskan pada pengguna dan kemampuan teknis, sementara pada fokus utama pada literasi informasi adalah kemampuan memetakan, mengidentifikasi, mengolah, dan menggunakan informasi secara optimal. Kedua aspek tersebut kemudian terbagi dalam tiga tahapan utama yakni kompetensi digital berupa keterampilan, konsep pendekatan, dan perilaku. Kedua, penggunaan digital pada pengaplikasian kompetensi digital. Ketiga, transformasi digital dalam kaitannya dengan pembentukan karakter melalui literasi digital dalam pelajaran sosiologi (Kemendikbud, 2017: 10).

Pada kajian sosiologi mengenai literasi digital yaitu untuk memahami literasi digital berarti seseorang dapat memproses berbagai informasi, menilai kredibilitas isi serta sumber

literasi berbasis digital, memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk termasuk menciptakan, mengolaborasi, mengkomunikasikan, memahami bagaimana teknologi digunakan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan, serta memiliki kesadaran dan berpikir kritis terhadap dampak positif ataupun negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi di dalam kehidupan sehari-hari (Nasrullah, 2017).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan dan membekali generasi penerus bangsa yang berkarakter, berliterasi tinggi, dan berkemampuan luar biasa di era sekarang ini, yaitu kemampuan berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Kehadiran Permendikbud No. memperkuat upaya pembentukan karakter. Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan akhlak. Permendikbud Penekanan Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan sekolah yang memperkuat karakter peserta didik melalui latihan penyelarasan akal, rasa, budi dan jasmani.

Penguatan pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam pendidikan modern. Pendidikan tidak hanya tentang peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga tentang pengembangan sikap, nilai-nilai, keterampilan, dan perilaku yang positif. Karakter yang kuat dan berintegritas membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Kajian sosiologi yang terkait dengan penguatan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital merupakan salah satu penunjang untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa terhadap isu-isu perubahan sosial yang terjadi di masyarakat secara real time. Hal ini juga sejalan dengan kajian filsafat sosiologi yang menjadikan kehidupan manusia sebagai pokok kajian. Menurut (Ahmad Munib 2007:58) Pendidikan tidak berjalan dengan vakum sosial. Hal ini dikarenakan antara bidang kajian sosiologi dan pendidikan saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Bidang kajian sosiologi yang berkaitan langsung dengan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua; yaitu (1) Pendidikan dan Masyarakat. Dilihat dari sudut masyarakat secara keseluruhan, fungsi pendidikan adalah untuk memelihara kebudayaan. Kebudayaan berhubungan dengan nilai-nilai kepercayaan, norma-norma yang turun-temurun dari generasi dan generasi yang selalu mengalami perubahan. (2) Pendidikan dan Perubahan Sosial.

Dalam mewujudkan penguatan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis digitalisasi literasi pada sekolah tingkat dasar dan menengah Pemerintah telah mengeluarkan program yang dinamakan Gerakan Literasi Digital, dimana program ini dimulai sejak tahun 2016 melalui Gerakan Literasi Nasional dengan program khusus di sekolah yakni Gerakan Literasi Sekolah. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 4 butir c, mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia. Salah satu sekolah yang menerapkan program Gerakan literasi sekolah adalah *Bosowa School Makassar*.

SMA *Bosowa School Makassar*, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing, perlu terus berinovasi dalam metode pembelajaran. Mata pelajaran sosiologi memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami dinamika masyarakat dan nilai-nilai sosial yang melekat di dalamnya. Namun, pendekatan pembelajaran yang lama mungkin tidak lagi cukup efektif dalam mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan adanya literasi digital, peluang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi menjadi semakin luas. Penggunaan teknologi digital dapat memfasilitasi eksplorasi isu-isu sosial yang aktual, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi yang lebih terbuka dan inklusif, serta mendorong refleksi kritis terhadap nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat digital. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis literasi digital, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam memahami beragam perspektif, membangun empati terhadap perbedaan, dan mengembangkan kompetensi berpikir kritis dalam konteks sosial.

Namun, sebelum mengimplementasikan pendekatan ini, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan dampak dari penguatan

pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis literasi digital dalam mata pelajaran sosiologi di SMA Bosowa School Makassar. Selain itu, penting juga untuk memahami pandangan para guru, siswa, terkait pendekatan ini serta bagaimana pendekatan ini dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah.

Strategi digital adalah rencana dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang terkait dengan teknologi digital. Secara umum, strategi digital mencakup berbagai aspek yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti peningkatan efisiensi, peningkatan kualitas layanan, pengembangan produk baru, atau mencapai keunggulan kompetitif. Integrasi penguatan karakter dalam pembelajaran sosiologi melibatkan pemanfaatan literasi digital untuk mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif siswa. Contohnya, siswa dapat mempelajari nilai-nilai sosial melalui penelitian online tentang isu-isu sosial, berkolaborasi dalam proyek-proyek yang mendorong kerjasama dan kepemimpinan, serta melibatkan diri dalam diskusi online yang mempromosikan penghormatan, toleransi, dan pemahaman.

Saat ini memperoleh informasi sangat mudah. Media digital memudahkan setiap penggunaannya untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi bisa berasal darimana saja. Era digital tidak dapat dihindari lagi. Siapapun dapat dengan mudah memanfaatkannya dengan baik, namun tidak jarang juga dapat menghancurkan seseorang. Ketidakhahaman masyarakat terhadap media digital membuat penyalahgunaan yang berakibat terhadap kehidupan pribadi dan sosial, (Pratiwi, N., & Pritanova, N. 2017). Contohnya saja saat ini banyak sekali terjadi kasus terkait pencemaran nama baik, penghinaan, prostitusi, penculikan, bullying yang dapat memicu depresi pada anak. Kemudahan penyebaran informasi baik yang positif maupun negatif hingga seluruh dunia dan diketahui oleh pengguna media sosial membuat anak malu, rendah diri, dan sakit hati. Fenomena-fenomena ini menunjukkan pengguna internet di Indonesia belum paham untuk menggunakan internet dengan baik dan benar. Di satu sisi mereka dapat mengakses jaringan, namun belum memahami seutuhnya konsekuensi penggunaan media digital. Jadi, walaupun telah menguasai baca tulis, namun pengguna internet di Indonesia belum sepenuhnya memiliki kemampuan literasi digital.

Bosowa *School* Makassar merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Makassar dan mulai menerima siswa angkatan pertama pada tahun akademik 2013/2014. Pada awalnya nama sekolah adalah Bosowa *International School*, tapi kemudian sesuai peraturan pemerintah yang melarang pemakaian kata Internasional untuk sekolah selain Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), nama sekolah diganti menjadi Bosowa *School* Makassar pada tanggal 30 September 2014. Sekolah ini telah menerapkan dua kurikulum diantaranya; Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Cambride Internasional*.

Pengembangan dan penyempurnaan terus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan mencapai akreditasi sekolah yang unggul pada tahun 2015. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk mencerdaskan anak bangsa, Bosowa *School* Makassar tentunya akan mengembangkan dan meningkatkan proses pengajaran, termasuk penguatan pendidikan karakter bagi siswanya melalui pembelajaran berbasis literasi digital dalam mata pelajaran sosiologi. Pada observasi awal bahwa Bosowa *School* Makassar merupakan Sekolah yang telah menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah diprorgram pemerintah sejak tahun 2016 untuk meningkatkan budaya literasi siswa Bosowa *School* Makassar.

Tujuan penulisan penelitian mendalam dan berfokus, diharapkan bahwa tesis ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan karakter di SMA Bosowa School Makassar dan memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan serupa. Dengan menggabungkan literasi digital dan pendidikan karakter dalam pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya akan menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk 1) Untuk mengetahui bentuk pembelajaran literasi digital yang digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa dalam pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar 2) Untuk mengetahui

strategi pembelajaran digital yang digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa dalam pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar. 3) Untuk Mengetahui dampak pembelajaran berbasis literasi digital dalam membententuk pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tindakan Rasionalitas Herbert Alexander Simon. Simon mengembangkan konsep rasionalitas terbatas sebagai keberatan terhadap rasionalitas dalam pengambilan keputusan. Istilah rasionalitas terbatas pertama kali muncul pada tahun 1957 buku Simon Model manusia, sosial dan rasional (Barros, 2010). Rasionalitas terikat menekankan batas-batas kognitif, dan percaya bahwa hasil pengambilan keputusan hanyalah pilihan yang "memuaskan", memastikan bahwa keputusan yang dibuat bukanlah keputusan yang "optimal". Rasionalitas terikat memberikan awal yang baik untuk pemikiran ekonomi tanpa meninggalkan teori neoklasik yang memberikan dasar untuk menjelaskan perilaku pengambilan keputusan. Simon menggunakan kelemahan rasionalitas pengambilan keputusan untuk menetapkan model rasionalitas terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini merupakan usaha untuk menemukan makna, menyelidiki proses, Memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi sesuai apa yang ada dan berdasarkan ciri-ciri tersebut serta sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai Agustus 2023 di SMA Bosowa School Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan yang didasarkan karena objek tersebut merupakan salah satu Sekolah yang berada di Kota Makassar yang telah menerapkan dua kurikulum diantaranya; Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge Internasional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data diawali dengan menelaah dan mempelajari semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pembelajaran Literasi Digital Yang Digunakan Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar

Bentuk literasi digital merujuk pada variasi kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk beroperasi secara efektif dalam dunia digital. Pembelajaran berbasis literasi digital merupakan pendekatan yang mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dengan peningkatan kemampuan literasi pada siswa.

Dalam konsep teori pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Herbert Simon bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam hal informasi, waktu, dan sumber daya mental. Dalam konteks pembelajaran literasi digital, teori ini dapat menginformasikan cara siswa belajar, mengakses, dan memproses informasi digital serta bagaimana mereka memilih tindakan yang paling sesuai dengan keterbatasan yang ada.

Adapun bentuk pembelajaran literasi digital yang digunakan untuk memperkuat karakter siswa dalam pelajaran sosiologi di sekolah menengah atas (SMA) bosowa school makassar ada lima yang pertama Proyek multimedia dimana merupakan komponen system penyampaian pengajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Pengembangan multimedia tersebut dilandasi oleh kegiatan belajar mengajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan dengan dukungan media pembelajaran yang menarik perhatian murid. Penggunaannya diharapkan dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hadirnya komponen sistem ini pun selaras dengan hadirnya teknologi dan informasi yang justru memunculkan bentuk-bentuk media pembelajaran dan metode pengajaran kearah modern. Media pembelajaran yang efektif untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar pun sudah banyak dikembangkan.

Siswa perlu memilih yang paling relevan dan memadai untuk dimasukkan ke dalam proyek multimedia mereka. Dalam keterbatasan waktu dan sumber daya, siswa akan menggunakan rasionalitas terbatas mereka untuk memilih konten yang paling sesuai untuk menyampaikan pesan dalam proyek multimedia.

Menurut guru sosiologi bapak Rifky Wijaya telah merancang pembelajaran literasi digital dalam proyek multimedia dengan tujuan utama mengajarkan siswa bagaimana mengintegrasikan literasi digital dengan konsep sosiologis dan siswa juga tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga menjadi lebih paham tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi masyarakat dan budaya. Dan bapak Rifky Wijaya juga memastikan bahwa proyek multimedia ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mampu memperkuat karakter siswa melalui beberapa pendekatan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mahir dalam penggunaan teknologi, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang memiliki nilai-nilai karakter yang kuat. Langkah yang diambil yaitu penekanan pada kolaborasi dan tim dimana siswa bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan mendengarkan pandangan teman mereka. Ini mengembangkan kemampuan kerjasama dan empati yang merupakan nilai-nilai karakter. Refleksi individu dimana selain bekerja dalam kelompok saya meminta setiap siswa untuk merenung secara individu tentang pembelajaran yang mereka dapatkan dari proyek ini. Dan dampak yang didapatkan siswa dalam bekerja dalam kelompok adalah adanya berbagai ide dan pandangan yang berbeda. Kami memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan merancang proyek multimedia dengan cara yang lebih kreatif. Dengan bekerja bersama, kami dapat memanfaatkan keahlian masing-masing untuk menghasilkan proyek yang lebih berkualitas.

Kedua, E-Book dan Materi. E-Book (Electronic Book) adalah bentuk buku digital yang dapat diakses dan dibaca melalui perangkat elektronik, seperti komputer, tablet, smartphone, atau pembaca e-book khusus. E-Book menggantikan format fisik buku cetak dengan tampilan teks dan kadang-kadang gambar yang dapat diakses melalui layar elektronik. E-Book dapat memiliki berbagai fitur interaktif, seperti pemberian tautan, pencarian teks, markah halaman, penandai, dan kemampuan mengubah ukuran font untuk meningkatkan kenyamanan membaca.

Sementara itu, "Materi" dalam konteks pendidikan mengacu pada semua jenis bahan atau konten yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ini bisa termasuk teks buku, artikel, presentasi, video, audio, grafik, dan segala bentuk informasi yang membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Materi dapat disajikan dalam berbagai format, baik fisik maupun digital.

Pertimbangkan bagaimana penggunaan E-Book dan materi digital dalam pembelajaran literasi digital dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan memproses informasi. Siswa perlu memilih dengan bijaksana di antara berbagai sumber digital yang tersedia, sesuai dengan konsep "bounded rationality". Hal ini mengacu pada kemampuan siswa memilah dan memilih informasi yang paling relevan dan bermanfaat dalam konteks pembelajaran.

Menurut guru sosiologi bapak Rifky Wijaya dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran literasi digital dengan E-Book dan Materi adalah kunci untuk mencapai tujuan kami. Rencana saya adalah menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara siswa. Langkah yang saya coba rencanakan yaitu pengenalan mendalam dimana saya akan memulai dengan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya literasi digital dan bagaimana E-Book dan Materi dapat memperkaya pembelajaran sosiologi. Saya akan jelaskan manfaat dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman dan karakter siswa. Konten relevan dimana saya akan memilih E-Book dan Materi yang relevan dengan topik sosiologi dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Ini akan membantu siswa merasa terhubung dengan materi dan lebih termotivasi untuk terlibat. Kolaborasi online dimana saya akan mendorong kolaborasi online diantara siswa melalui platform diskusi atau forum. Mereka dapat berbagai temuan, pertanyaan, dan pemahaman mereka tentang materi, sehingga belajar menjadi lebih interaktif.

Cara mengukur keberhasilan dalam mengintegrasikan literasi digital dengan menggunakan E-Book dan Materi dalam membangun karakter siswa yaitu dengan mengamati sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis literasi digital. Ini termasuk keterlibatan dalam diskusi online, berkontribusi dalam forum, dan mengambil bagian dalam kegiatan kolaboratif. Saya juga akan mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep sosiologi yang mereka pelajari dari E-Book dan Materi. Siswa juga suka dengan penggunaan E-Book dan Materi karena seringkali menyajikan konsep-konsep sosiologi dengan grafik, gambar, dan video.

Ketiga, Blogging dan Jurnal Digital. Blogging dan Jurnal Meminta siswa untuk membuat blog atau jurnal digital untuk merefleksikan pengalaman, berbagai pandangan, dan menyampaikan pesan positif kepada teman sekelas atau Masyarakat online. Aktivitas ini dapat membentuk karakter siswa dalam hal kreativitas, keberanian untuk bicara, dan rasa percaya diri.

Pembelajaran melalui blogging dan jurnal digital mempertimbangkan bagaimana siswa dapat menggunakan platform blogging dan jurnal digital untuk merefleksikan pemahaman mereka tentang topik Sosiologi dan interaksi digital. Mereka akan memilih dan mengatur informasi yang relevan sesuai dengan konsep "bounded rationality", dan kemudian menerapkannya dalam konten yang mereka tulis.

Menurut guru sosiologi bapak Rifky Wijaya bahwa manfaat yang di lihat ada beberapa perubahan yang signifikan pada siswa, yaitu Siswa terlibat dalam proses menganalisis konsep-konsep sosiologi secara mendalam untuk menghasilkan konten blog atau jurnal digital. Hal ini telah meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, mempertanyakan asumsi, dan menganalisis isu-isu sosial dengan perspektif yang lebih mendalam. Proses menulis dan berbagi pemikiran mereka melalui platform digital membantu siswa dalam mengasah kemampuan komunikasi lisan dan tulisan mereka. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan berbicara di depan publik. Siswa telah menunjukkan kreativitas yang luar biasa dalam menyajikan materi pelajaran melalui berbagai format seperti blog, video, dan lain-lain. Ini memperkaya cara mereka berpikir dan mengekspresikan ide. Dan Melalui pembuatan dan pemeliharaan blog atau jurnal digital mereka, siswa belajar tentang tanggung jawab, organisasi, dan disiplin dalam mengelola pekerjaan mereka sendiri. Mereka belajar untuk mengatur waktu dan memprioritaskan tugas.

Siswa pun berharap bahwa pembelajaran melalui Blogging dan Jurnal Digital akan membantu saya mengasah kemampuan menulis dan berbicara di depan umum. Saya ingin menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan argumen

Keempat, Sumber berita online. Berita online adalah berita dalam jaringan atau berita yang tersaji di media internet, termasuk situs berita. Berita online adalah jenis baru berita setelah berita yang tersaji di media cetak (koran, majalah berupa teks dan gambar dan media penyiaran (radio, televisi) berupa audio dan video. Sumber berita online juga mengajarkan siswa untuk menyaring dan mengavaluasi sumber berita online dengan kritis. Keterampilan ini penting untuk mengembangkan pemahaman yang baik tentang kebenaran, keadilan, dan integritas.

Dalam mengakses sumber berita online, siswa akan memilih berita yang paling relevan dan kredibel. Konsep "bounded rationality" akan mencerminkan bagaimana siswa memilih sumber yang paling terpercaya dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan informasi yang tersedia.

Menurut guru sosiologi bapak Rifky Wijaya bahwa mengajarkan siswa tentang keterampilan kritis dalam mengevaluasi kebenaran sumber berita online dan langkah-langkah yang diambil untuk membantu mereka mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya ialah mengajarkan siswa tentang keterampilan kritis dalam mengevaluasi kebenaran sumber berita online dengan mengajak mereka melalui serangkaian langkah sistematis yang membantu mereka mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya. Tujuan saya adalah melatih mereka menjadi konsumen informasi yang cerdas dan kritis di dunia digital yang penuh dengan berita palsu. Seperti memahami sumber berita, saya menjelaskan perbedaan antara sumber berita utama, sumber berita alternatif dan blog pribadi, selanjutnya verifikasi informasi dimana saya

mengajarkan siswa untuk selalu memverifikasi informasi dengan mencari berita yang sama dari beberapa sumber yang berbeda dan mengecek fakta.

Kelima, Evaluasi Diri dan Diri Digital. Evaluasi diri pada pembelajaran siswa merujuk pada proses di mana siswa secara aktif merefleksikan kemajuan mereka, keterampilan, pengetahuan, dan sikap selama proses belajar. Tujuan dari evaluasi diri adalah untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, merencanakan langkah-langkah perbaikan, dan mengembangkan keterampilan metakognitif yang penting untuk pembelajaran seumur hidup. Evaluasi diri dapat membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, mengukur sejauh mana mereka telah mencapai tujuan tersebut, dan merumuskan rencana untuk mengatasi kendala yang mungkin mereka temui. Sementara itu, "diri digital" mengacu pada jejak digital seseorang di dunia maya. Ini mencakup semua informasi, aktivitas, dan interaksi yang individu lakukan secara online. Diri digital adalah gambaran online seseorang yang bisa terbentuk melalui media sosial, platform pembelajaran elektronik, situs web pribadi, dan lain sebagainya.

Siswa perlu melakukan evaluasi diri terkait dengan pemahaman mereka tentang materi dan juga penggunaan mereka dalam lingkungan digital. Konsep "bounded rationality" dapat menggambarkan bagaimana siswa memilih aspek-aspek tertentu untuk dievaluasi dalam keterbatasan waktu dan kapasitas kognitif.

Menurut guru sosiologi bapak Rifky Wijaya bahwa dalam membantu siswa memahami pentingnya memiliki kesadaran diri dalam penggunaan teknologi digital dan dampaknya terhadap kesejahteraan pribadi serta interaksi sosial dengan cara membantu siswa memahami pentingnya memiliki kesadaran diri dalam penggunaan teknologi digital dan dampaknya terhadap kesejahteraan pribadi serta interaksi sosial dengan mengadopsi pendekatan yang melibatkan refleksi, diskusi terbuka, dan aktivitas praktis. Tujuan saya adalah membantu siswa merasa lebih terhubung dengan penggunaan teknologi mereka dan menyadari konsekuensi positif dan negatif yang mungkin timbul. Dan mengevaluasi hasil dari evaluasi diri dan diri digital dan indikator keberhasilan atau metode penilaian yang spesifik yaitu melalui sejumlah metode penilaian yang mencakup refleksi siswa, penilaian formatif dan sumatif, serta pengamatan langsung. Tujuan saya adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan menerapkan konsep evaluasi diri dan diri digital dalam kehidupan mereka. Metode yang saya terapkan itu, pengamatan perilaku, saya mengamati bagaimana siswa mengelola waktu layer dan interaksi digital selama pembelajaran dan istirahat disekolah. Rubrik penilaian saya menggunakan rubrik penilaian setiap tugas atau proyek, dan wawancara individu, saya dapat melakukan wawancara individu dengan siswa untuk mendengarkan pandangan mereka bagaimana konsep evaluasi diri digital telah membantu mereka. Siswa merasa bahwa penggunaan evaluasi diri dan diri digital dalam pelajaran Sosiologi sangat menarik. Ini memberi kami kesempatan untuk memeriksa bagaimana penggunaan teknologi memengaruhi kepribadian dan interaksi sosial kami.

Kesimpulannya, dalam konteks pembelajaran literasi digital dengan indikator yang telah dijelaskan, ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan yang bijaksana dalam lingkungan digital yang kompleks dan terbatas.

Strategi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Yang Digunakan Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar

Strategi digital adalah rencana dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang terkait dengan teknologi digital. Secara umum, strategi digital mencakup berbagai aspek yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti peningkatan efisiensi, peningkatan kualitas layanan, pengembangan produk baru, atau mencapai keunggulan kompetitif.

Dalam konsep teori pengambilan keputusan yang rasional (Bounded Rationality) yang dikemukakan oleh Herbert Alexander Simon bahwa Pendidikan literasi digital dalam sosiologi dapat membantu siswa menghadapi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh teknologi digital dalam Masyarakat secara rasional dan bijaksana. Memahami konsep bounded

rationaly, siswa diperkenalkan dengan konsep rasionalitas terbatas, di mana manusia tidak selalu mampu mengambil keputusan sepenuhnya rasional karena keterbatasan informasi dan waktu. Mengenali Batasan pengambilan keputusan, siswa belajar untuk mengenali keterbatasan dalam mengakses informasi di dunia digital dan mengakui keterbatasan dalam mengakses informasi di dunia digital dan mengakui bahwa pengambilan keputusan sempurna tidak selalu mungkin. Keterampilan kritis dan analisis siswa dilatih untuk menerapkan keterampilan kritis dalam menilai dan memilah informasi yang akurat dari berita palsu dan konten tidak sah di media sosial, siswa juga memahami dampak sosial dan budaya dari teknologi digital dalam Masyarakat, termasuk aspek positif dan negatifnya. Etika digital yaitu siswa diajarkan untuk berperilaku etis dan bertanggung jawab dalam interaksi mereka di dunia maya, menghormati privasi dan hak orang lain. Siswa juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang isu-isu sosial yang relevan dan berkolaborasi dalam proyek-proyek online.

Adapun strategi pembelajaran berbasis literasi digital yang digunakan untuk memperkuat karakter siswa dalam pelajaran sosiologi di sekolah menengah atas (SMA) Bosowa School Makassar ada tiga yang pertama pendekatan kontekstual, pendekatan kontekstual juga dikenal sebagai pendekatan kontekstual pembelajaran, adalah pendekatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang berfokus pada memahami dan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan pengalaman siswa. Dalam penguatan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis literasi digital dalam mata pelajaran sosiologi, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi literasi digital, bapak Rifki Wijaya membantu siswa dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa secara efektif yaitu pertama melakukan observasi dan komunikasi, dimana guru dapat mengamati dan berkomunikasi dengan siswa secara aktif untuk memahami minat dan kebutuhannya, kedua memanfaatkan kehidupan sehari-hari siswa untuk menjelaskan konsep-konsep Pelajaran. Dengan cara ini siswa akan lebih mudah paham dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka. Ketiga menerapkan pendekatan proyek atau studi kasus, biasanya menggunakan pendekatan proyek atau studi kasus yang berpusat pada kehidupan sehari-hari siswa untuk memungkinkan mereka menerapkan konsep-konsep pembelajaran dalam konteks nyata. Siswa juga merasa sangat termotivasi ketika materi pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman nyata. Ketika guru menggunakan contoh-contoh dengan kehidupan sehari-hari kita, seperti permasalahan lingkungan, saya merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Saya merasa bahwa apa yang saya pelajari bukan hanya pengetahuan diatas kertas, tetapi memiliki dampak nyata dalam kehidupan kita.

Kedua, penekanan pada pembelajaran kolaboratif, zaman digital yang semakin berkembang, keterampilan komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangatlah penting dalam hubungan antar pribadi dan juga dalam memperluas jaringan. Penekanan pada pembelajaran kolaboratif mengacu pada pendekatan di mana siswa bekerja bersama secara aktif dalam kelompok atau tim untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan saling mendukung. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi, komunikasi, dan pembagian pengetahuan antara siswa, bukan hanya bergantung pada pengajaran dari guru. Menurut Bapak Rifki Wijaya mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif menggunakan media digital dalam konteks sosiologi yaitu melakukan pembiasaan menggunakan media digital dalam pembelajaran dan penugasan secara berkelompok agar memudahkan para siswa belajar dan bekerja sama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu. Peserta didik Darmawansyah memperkuat pernyataan guru bahwa menggunakan media digital untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan sekelas dalam konteks sosiologi dengan menggunakan tutur kata yang benar sesuai kondisi yang ada, tidak menegur satu orang didepan banyak orang dan mencari jalan keluar dari masalah daripada menyalahkan seseorang. Yang dilakukan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan dengan pembelajaran sosiologi yaitu dengan cara memperkenalkan berbagai

media belajar berbasis aplikasi kepada mereka contohnya google classroom, whatsapp dan zoom. Dapat disimpulkan bahwa, keterampilan komunikasi digital sangat penting diajarkan kepada siswa untuk menguasai dan mengaplikasikan keterampilan komunikasi yang efektif dan bijaksana dalam dunia maya. Dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang pesat, keterampilan komunikasi digital menjadi sangat relevan karena sebagian besar interaksi sosial dan bisnis kini dilakukan secara online.

Ketiga, praktik refleksi. Praktik refleksi bagi siswa adalah proses di mana siswa secara sadar merefleksikan pengalaman belajar mereka untuk memahami lebih dalam tentang apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan pembelajaran di masa depan. Tujuan dari praktik refleksi adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan metakognitif, dan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Menurut bapak Rifky Wijaya untuk mendapatkan data bahwa mendukung siswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam penggunaan literasi digital dalam pembelajaran sosiologi ialah dengan cara memperkenalkan media belajar yang inovatif yang sedang update contohnya seperti adanya berbagai macam platform dan aplikasi pembelajaran online yang membantu meningkatkan efisiensi dan kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital seperti video, dan animasi yang dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dan memberi kesempatan kepada mereka mencoba menggunakannya untuk mengerjakan tugas sekolah. Dengan begitu siswa merasa lebih terhubung dengan isu-isu sosial yang ada di sekitar.

Dengan begitu mengintegrasikan konsep Teori Pengambilan Keputusan yang Rasional (Bounded Rationality) dalam pembelajaran literasi digital dalam pelajaran Sosiologi di SMA Bosowa School Makassar, siswa akan menjadi pengguna teknologi yang bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab. Mereka akan mampu menghadapi tantangan dan peluang dalam era digital dengan pemahaman yang rasional dan keterampilan kritis yang kuat. Dengan demikian, mereka akan menjadi warga masyarakat yang aktif, berkontribusi positif, dan bertanggung jawab dalam dunia digital yang terus berkembang.

Dampak Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa

Saat ini memperoleh informasi sangat mudah. Media digital memudahkan setiap penggunaannya untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi bisa berasal darimana saja. Era digital tidak dapat dihindari lagi. Siapapun dapat dengan mudah memanfaatkannya dengan baik, namun tidak jarang juga dapat menghancurkan seseorang. Ketidakhahaman masyarakat terhadap media digital membuat penyalahgunaan yang berakibat terhadap kehidupan pribadi dan sosial, (Pratiwi, N., & Pritanova, N. 2017).

Media sosial hadir sebagai bagian dari perkembangan internet. Kehadirannya menawarkan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang mudah dan baru dengan dukungan fitur yang menarik. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia didominasi kalangan remaja sehingga dampaknya sangat banyak dirasakan oleh remaja. Penggunaan yang baik dapat meningkatkan prestasi, sebaliknya penggunaan yang buruk dapat berakibat negatif terhadap diri anak dan remaja (Retnowati, 2015: 314).

Dalam konsep teori pengambilan keputusan yang rasional (Bounded Rationality) yang dikemukakan oleh Herbert Alexander Simon menekankan bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam mengakses dan memproses informasi yang ada. Dalam konteks pembelajaran berbasis literasi digital pada mata pelajaran Sosiologi, teori ini relevan karena berfokus pada bagaimana siswa menghadapi tantangan seperti informasi yang tidak akurat, penyalahgunaan media sosial, dan kurangnya privasi.

Adapun dampak pembelajaran berbasis literasi digital pada mata pelajaran sosiologi dalam membentuk karakter siswa di SMA Bosowa School Makassar ada empat yang Pertama, Potensi gangguan. Potensi gangguan pada siswa merujuk pada faktor-faktor yang dapat mengganggu atau menghambat proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa di lingkungan belajar. Gangguan ini bisa bersifat internal (dari dalam diri siswa) atau eksternal (datang dari

lingkungan sekitar). Memahami potensi gangguan ini penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya.

Dalam teori "bounded rationality" potensi gangguan mengajarkan bahwa siswa cenderung memilih tindakan yang memadai dalam keterbatasan informasi dan waktu. Dalam lingkungan pembelajaran digital, siswa dapat mengalami potensi gangguan dari media sosial, aplikasi, atau perangkat lainnya. Teori ini dapat membantu kita memahami mengapa siswa cenderung terganggu oleh lingkungan digital dan bagaimana mereka dapat mengatasi potensi gangguan ini untuk tetap fokus pada pembelajaran.

Menurut guru sosiologi bapak Rifky Wijaya bahwa dalam menghadapi kurangnya konsentrasi dan efektivitas pembelajaran dikarenakan siswa melakukan multitasking pada saat pembelajaran seperti bermain game dan media sosial dengan cara menggunakan beberapa pendekatan yaitu pertama menyampaikan kegiatan pembelajaran yang menarik misalnya guru berusaha menyusun rencana pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, kedua menciptakan lingkungan pembelajaran fokus seperti lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran, dengan mengurangi atau menghindari gangguan yang biasa menyebabkan siswa melakukan multitasking, dan yang ketiga meningkatkan interaksi dan partisipasi contohnya mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya atau berkolaborasi dalam kelompok dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang pentingnya fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran. Siswa pun pernah mengalami kurangnya konsentrasi saat pembelajaran karena pikiran yang melayang-layang kearah permainan atau notifikasi media sosial pada saat pembelajaran berlangsung. Pengaruhnya siswa sering kesulitan untuk mengingat informasi dan akibatnya nilai ujian yang menurun.

Kedua, Ketergantungan pada teknologi. Ketergantungan pada teknologi merujuk pada situasi di mana individu atau masyarakat mengandalkan teknologi secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk komunikasi, pekerjaan, pendidikan, hiburan, atau aspek lainnya. Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat dan memudahkan banyak aspek kehidupan, ketergantungan yang berlebihan juga dapat menghasilkan sejumlah dampak negative.

Dalam teori "bounded rationality" ketergantungan pada teknologi menyoroti bahwa manusia cenderung bergantung pada solusi yang memadai dalam situasi keterbatasan. Dalam hal ini, siswa mungkin mengalami ketergantungan pada teknologi dalam memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi. Teori ini membantu kita memahami bagaimana ketergantungan ini berkembang dan bagaimana pendekatan pembelajaran dapat membantu siswa mengelola penggunaan teknologi secara seimbang.

Dengan begitu cara bapak Rifky Wijaya membantu mereka bagaimana memastikan bahwa siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika digital dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yaitu dengan melihat dari pengamatan langsung dan penilaian langsung menggunakan rubrik pengamatan dan juga catatan khusus aksidental. Peserta didik mengungkapkan jawabannya untuk memperkuat pernyataan guru sosiologi bahwa dalam penggunaan yang sehat dan bertanggung jawab dari penyalahgunaan media sosial yaitu dengan memilah konten yang ingin dilihat seperti apabila konten tersebut menarik dan mengandung hal positif saya akan melihatnya namun apabila saya melihat hal negatif tentu saya tidak akan melihatnya karena dunia internet sangat luas dan kita perlu memilah milah mana yang harus kita lihat berdasarkan keinginan kita sendiri. Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan kemampuan berinteraksi secara langsung, mengingat adanya penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sosiologi yaitu dengan cara memberikan ruang interaksi primer dan sekunder secara seimbang di dalam kegiatan kelas untuk siswa.

Ketiga Kekhawatiran Privasi dan Keamanan, privasi sangat penting untuk siapa kita sebagai manusia, dan kita membuat keputusan tentang hal itu setiap hari. Ini memberi ruang untuk menjadi diri kita sendiri tanpa penilaian, memungkinkan untuk berpikir bebas tanpa diskriminasi, dan merupakan elemen penting yang memberi kendali atas siapa yang tahu

tentang kita. Perlindungan terhadap data juga penting dilakukan agar menghindari ancaman kejahatan dunia maya. Secara global kita memiliki kontrol atas privasi data pribadi kita. Kerahasiaan pribadi juga merupakan kemampuan satu atau sekelompok individu untuk menutup atau melindungi kehidupan dan urusan personalnya dari publik, atau untuk mengontrol arus informasi mengenai diri mereka. Dalam dunia digital yang terus terhubung, siswa menghadapi tantangan privasi. Teori "bounded rationality" mengakui bahwa siswa perlu mempertimbangkan dengan bijaksana bagaimana mereka berinteraksi online dan melindungi privasi pribadi mereka. Siswa juga harus memiliki kesadaran akan dampak jangka panjang dari tindakan mereka dalam menjaga privasi mereka di dunia digital.

Langkah-langkah keamanan digital apa yang diterapkan untuk melindungi siswa dari resiko keamanan, seperti penipuan online atau pelanggaran privasi, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Rifki Wijaya selaku guru sosiologi menyampaikan bahwa langkah-langkah kemanan digital, di SMA Bosowa School Makassar memiliki sistem yang mencegah siswa mengakses situs situs yang dilarang dan secara pribadi pendidik selalu memberikan berbagai studi kasus tentang bentuk bentuk kejahatan digital agar mereka belajar dari kasus yang dialami oleh masyarakat disekitarnya dan terhindar dari kejadian serupa. Berdasarkan pernyataan guru sosiologi diatas peserta didik juga mengungkapkan pendapatnya bahwa menjaga privasi dan keamanan saat menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran sosiologi yaitu bijak dalam membuat konten dan lebih hati-hati pada teknologi digital, keep private dan hanya menjawab pertanyaan yang dirasa bisa untuk dijawab.

Keempat, Penurunan kemampuan sosial. Penurunan kemampuan sosial merujuk pada situasi di mana seseorang mengalami penurunan dalam keterampilan dan kemampuan mereka dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan berhubungan dengan orang lain dalam konteks sosial. Kemampuan sosial mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal, empati, keterampilan mendengarkan, kerjasama dalam tim, dan kemampuan memahami dan membaca situasi sosial.

Pertimbangkan bagaimana penggunaan teknologi dan media digital secara berlebihan dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa secara langsung. Mereka mungkin menjadi lebih terikat dengan layer daripada interaksi tatap muka, yang dapat mengakibatkan penurunan kemampuan sosial seperti kemampuan berbicara didepan umum, mendengarkan dengan empati, atau berkolaborasi dalam kelompok.

Menurut guru sosiologi bapak Rifky Wijaya penurunan kemampuan sosial pada siswa mungkin menjadi kurang aktif dalam diskusi kelas atau kegiatan kelompok. Penurunan partisipasi dapat mencerminkan penurunan minat atau pemahaman terhadap materi. Dan jika nilai rata-rata atau hasil ujian mereka menurun dari waktu ke waktu, ini bisa menjadi tanda penurunan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep sosiologi. Siswa yang sebelumnya juga aktif dalam mengerjakan tugas -tugas sekarang mungkin menunjukkan kurangnya keterlibatan atau kualitas pekerjaan menurun, dan mengukur dampak penurunan kemampuan siswa secara objektif bisa menjadi sulit karena kemampuan sosial seringkali bersifat subjektif. Penurunan kemampuan sosial tidak selalu dapat diukur dengan angka atau data kuantitatif. Penurunan kemampuan sosial bisa disebabkan oleh banyak faktor di luar pembelajaran berbasis literasi digital, seperti masalah pribadi, dinamika sosial di luar sekolah, dan perubahan lingkungan keluarga. Menurut siswa menggunakan literasi digital dalam pembelajaran sosiologi tidak secara langsung menyebabkan penurunan kemampuan sosial. Namun, ada kemungkinan bahwa jika kita terlalu banyak berfokus pada layar, kita bisa kehilangan interaksi langsung dengan teman sekelas.

Dengan memanfaatkan Teori "bounded rationality", pendekatan pembelajaran berbasis literasi digital dalam mata pelajaran Sosiologi dapat mengintegrasikan pemahaman tentang keterbatasan dalam pengambilan keputusan dan memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi potensi gangguan, mengelola ketergantungan pada teknologi, serta mengatasi kekhawatiran privasi dan keamanan dan penurunan kemampuan sosial. Dengan demikian, siswa akan dapat membentuk karakter yang cerdas dalam menggunakan teknologi digital secara bijaksana, bertanggung jawab, dan penuh kesadaran.

SIMPULAN

Dari serangkaian permasalahan dari hasil penelitian yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Bentuk Pembelajaran Literasi Digital Yang Digunakan Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar meliputi empat indikator yaitu, proyek multimedia, E-Book dan Materi, Blogging dan Jurnal, sumber berita, dan evaluasi diri. 2) Strategi pembelajaran berbasis literasi digital yang digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa dalam pelajaran sosiologi di sekolah menengah atas (SMA) Bosowa School Makassar meliputi tiga indikator yaitu, Pendekatan Kontekstual, Penekanan Pada Pembelajaran Kolaboratif, Praktik Refleksi. 3) Dampak pembelajaran berbasis literasi digital pada mata pelajaran sosiologi dalam membentuk karakter siswa di SMA Bosowa School Makassar meliputi tiga indikator, Potensi Gangguan, Ketergantungan Pada Teknologi, Kekhawatiran Privasi dan Keamanan, penurunan kemampuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Sabri. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Allan Martin, (2008) Digital Literacy ant the 'Digital Society' dalam Lankshear, C and Knobel, M(ed). Digital literacies: concepts, policies and practices. Die Deutsche Bibliothek.
- Azhar Arsyad. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers,
- Bambang Warsita. 2008. Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawden. (2001), Information and digital literacies: a new of concepts. Journal of documentation, 57(2), 218-259
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia.1998. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap.(1997). Surabaya: Apollo.
- Gilster, P., & Glister, P. (1997). *Digital literacy* (p. 1). New York: Wiley Computer Pub.
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. (2012). Assessment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muslih, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munib, Achmad. (2007). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang. UPT MKK Unnes.
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih. (2012). Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi. Bandung: Refika Aditama.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy. Computers & Education, 59, 1065-1078.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T.I., Nento, M.N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q.S. (2017). Literasi Digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rombejapung. Pengajaran dan pembelajaran Bahasa Asing. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2011). Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Esensi
- Suwarna Pringgawadigda. (2002) Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Snelbecker, G. E. (1974). *Learning theory, instructional theory, and psychoeducational design*. McGraw-Hill.

Sudarman Danim. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
Team Pustaka Phonix. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Phonix, 2007.
Yatim Riyanto. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2012.

Peraturan Perundang-Undangan:

Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 4 butir c.
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar.

Jurnal:

- Administrator. (2019). Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Urgensinya. SMK Widya Nusantara. <https://www.smkwidyanusantara.com>
- Annisa, F., & Anggraeni, D. (2021). Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Membangun Karakter Yang Baik Bagi Para Siswa Melalui Pendidikan. 1(8), 1–7.
- Bhatt, I., de Roock R.J., & Adams, J. (2015). Diving deep into digital literacy: emerging methods for research. *Language and Education*, 29 (6), 477-492.
- Barros, Gustavo, 2010, Herbert A. Simon and The Concept of Rationality: Boundaries and Procedures. *Brazilian Journal of Political Economy*, vol 30, no 3 (119), pp 455-472, July-September.
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital Pada Warga Negara Muda Dalam Pembelajaran Ppkn Melalui Model Vct. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8331>
- Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33–42.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Hague, A. C., & Payton, S. (2010). Digital literacy across the curriculum. In *Futurelab* (p. 58). http://www2.futurelab.org.uk/resources/documents/handbooks/digital_literacy.pdf
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah. <http://R2kn.Litbang.Kemkes.Go.Id/Handle/123456789/73686>
- Regi, P., & Anggraeni, D. (2021). Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Keterkaitan Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(2), 33–40.
- Savitra, K. (2017). 15 Pengertian Karakter Menurut Para Ahli. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-karakter-menurut-para-ahli>.
- Safitri, I., Marsidin, S., Pendidikan, A. S.-E. J. I., & 2020, Undefined. (2020). Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Core. Ac. Uk*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Unesco, "Digital Literacy In Education", in IITE Policy Brief, May 2011. <http://unesdoc.unesco.org/images/0021/002144/214485e.pdf>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11-24.